

**PENGARUH PENERAPAN METODE KOMIDI PUTAR DISKUSI  
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD INPRES TALA TALA  
KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ALI YUSUP  
10540 929014**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2018**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Satu arah

Mengukir Sejarah

Kuyakin bisa

Allahu Akbar.

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan

karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain).

Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

**Kupersembahkan karya ini buat:**

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,**

**atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis**

**mewujudkan harapan menjadi kenyataan.**

## ABSTRAK

**Ali Yusup. 2018.** *Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Pembimbing II Haslinda.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan metode komidi putar diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. bentuk *pre-test dan post-test design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Sampel dalam penelitian ini adalah adalah murid kelas V Sebanyak 18 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 18 siswa terdapat 8 siswa (43,75%) yang tuntas dan 10 siswa (56,25%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 55,5 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 18 siswa terdapat 18 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 83,33 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15.47 dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,110$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode Komidi Putar Diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

**Kata kunci :** Metode komidi putar diskusi, keterampilan berbicara

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanawataala, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng” dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kedua orang tua, Ayahanda Abd. Rahman dengan Ibunda Ruhana serta saudaraku Rusman Ali, Sriyanti Rahman, S.Pd. Gusti Arviana Rahman, M.Si. dan Pangeran Daeng Sibali yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada Drs. Hambali, S.Pd., M. Hum., Pembimbing I dan Dr. Haslinda, S. Pd., M.Pd., Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Hamzah Hs. MM.,

Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Muh Ali, S.Pd., Kepala sekolah SD Inpres Tala Tala, Hasnawati S. Pd. SD, Guru kelas V SD Inpres Tala Tala, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Tala Tala Soreang atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SD Inpres Tala Tala khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas H Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai di sini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi diselesaikannya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENOGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	5
2. Pengertian Metode Pembelajaran.....	9
a. Nilai strategi metode .....	6
b. Efektivitas penggunaan metode .....	6
c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode.....	6
3. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	7
4. Metode Komidi Putar Diskusi.....	8

a. Definisi Metode Komidi Putar Diskusi .....	9
b. Sintaks Metode Komidi Putar Diskusi .....	9
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	10
6. Keterampilan Berbicara.....	17
a. Hakekat Berbicara.....	17
b. Tujuan Berbicara.....	19
c. Aspek Keterampilan Berbicara .....	19
7. Kerangka Pikir.....	29
a. Tujuan Menulis .....	30
8. Hipotesis Penelitian	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	24
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan .....	42

**BAB V KESIMPULAN DAN SARA**

A. Kesimpulan .....	45
B. Saran .....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan lembaga pendidikan formal terhadap anak dan remaja agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah hidup, dikatakan hidup karena pendidikan yang membentuk karakter manusia, memberikan arah dan batasan-batasan dalam kehidupan. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dengan berbagai situasi dan kondisi disegala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan. Pendidikan berlangsung sesuai dengan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Perkembangan dunia teknologi juga ikut mempengaruhi proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, di mana siswa dengan mudah mengakses informasi melalui internet, sehingga siswa dengan cepat dapat mengelola informasi yang mereka dapatkan melalui internet. Hal ini sejalan dengan Defenisi pendidikan pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 sisdiknas yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kegiatan pendidikan yang baik langsung maupun tidak langsung adalah guru, karena guru bagian terpenting yang sering berhadapan langsung dengan murid itu sendiri di banding dengan yang lain disekolah. Tantangan dunia pendidikan yang sekarang adalah tantangan bagi guru mengajar dalam menhadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, diharapkan guru dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki hasil belajar sesuai yang di harapkan.

Pendidikan Bahasa Indonesia, merupakan pembelajaran yang mengajarkan cara berbahasa yang baik , karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki murid, keterampilan ini antara lain : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, keempat aspek bahasa ini saling terkait satu sama lain. Bahasa Indonesia dianggap mudah untuk dipelajari tapi kenyataannya tidak demikian. Bahasa mempunyai susunan yang perlu dipelajari secara mendasar, karena di tiap sekolah sejak dini sampai perguruan tinggi bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran atau mata kuliah wajib.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar, oleh karena itu guru perlu memahami metode yang efektif yang digunakan pada proses pembelajaran dalam kelas. salah metode yang digunakan guru adalah model ceramah dimana, guru hanya fokus menjelaskan pembelajaran kepada sehingga tidak ada umpan balik antara siswa dengan guru, siswa yang jenuh mendengarkan mengalihkan perhatiannya dengan mengajak teman sebangkunya untuk membahas kegiatan yang lain. Hasilnya kelas menjadi rancu, siswa

disibukkan dengan kegiatannya masing-masing, sehingga pembelajaran yang diharapkan lancar menjadi kurang maksimal. Perlu menggunakan metode yang menyenangkan, salah satu metode yang dapat mengaktifkan proses pembelajaran yaitu metode komidi putar diskusi, dimana metode tersebut melibatkan seluruh peserta didik dalam pembelajaran tugas guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "Pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. "Apakah terdapat pengaruh penerapana metode komidi putar diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Kabupaten Bantaeng ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas, secara operasional tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode komidi putar diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa mamfaat yang diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademisi, menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan
- b. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara.
- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan berbicara.
- c. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan Nurhayati Selvi jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar pada tahun 2014 dengan judul “pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap minat belajar IPA SDN KIP Maccini Makassar”. Penelitian pada siswa kelas V SDN KIP Maccini Makassar tahun ajaran 2014-2015 siswa sebanyak 66 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode komidi putar diskusi dari tahap pengelompokan siswa membentuk dua lingkaran percakapan umumnya bekerja dengan baik, terjadi perubahan secara perlahan pada awalnya siswa hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, dengan adanya metode komidi putar diskusi masing-masing siswa menjelaskan satu sama lain,

Berdasarkan penilitian di atas yang di ukur adalah minat belajar IPA , saya mencoba menggunakan metode komidi putar diskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia apakah terdapat pengaruh pada keterampilan berbicara siswa apabila menggunakan metode tersebut.

##### **2. Pengertian Metode Pembelajaran**

Pengertian metode pembelajaran menurut Djamarah (2005:85): Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006: 147) Metode adalah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas maka di simpulkan bahwa metode dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Djamarah (2005:85-93) Pemilihan dan penentuan metode dalam pembelajaran harus memiliki:

a. Nilai strategi dan metode

Didalam proses pembelajaran sering terjadi interaksi edukatif antara anak didik dan guru. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategis dari metode adalah dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

b. Efektivitas penggunaan metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadikan kendala dalam mencapai tujuan yang dirumuskan, karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian metode dengan semua komponen pembelajaran yang telah diprogramkan.

c. Pentingnya pemilihan dan penentuan metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Apapun yang termasuk perangkat tprogram pembelajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujaun guru sebagai salah

satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemilihan metode harus memperhatikan nilai strategi dan metode serta efektifitas penggunaan metode, agar metode yang digunakan di dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar sehingga tujuan akhir dari proses belajar mengajar tercapai dengan hasil yang memuaskan.

### **3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sekalipun dibahas secara terpisah untuk masing-masing metode mengajar tidaklah berarti bahwa dalam praktek masing-masing metode tersebut berdiri sendiri-sendiri. Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.

Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar-mengajar dan kegiatan belajar-mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas, dalam pemilihan metode guru di harapkan dapat memilih metode yang efektif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai yang di harapkan.

Di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode mengajar:

- a. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan.
- b. Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
- c. Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya.
- d. Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.
- e. Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian ini metode-metode di atas terintegrasi ke dalam metode Komedi Putar Diskusi dimana metode ceramah digunakan guru menjelaskan pokok materi, tanya jawab di gunakan untuk menggali materi lebih dalam. Sementara diskusi dalam penelitian ini difokuskan untuk bertukar pikiran membicarakan fakta-fakta yang akan digeneralisasi dalam sebuah kesimpulan yang akurat. Demonstrasi dan simulasi dijadikan pelengkap bila diperlukan dalam proses belajar mengajar.

#### **4. Metode Komedi Putar Diskusi**

##### **a. Defenisi Metode Komedi Putar Diskusi**



Metode komedi putar diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan konsep komedi putar, dimana siswa berdiri saling berhadapan dengan bentuk melingkar, kemudian guru menyampaikan atau memperdengarkan topik materi. Setelah itu, siswa yang berdiri saling berhadapan diberi waktu yang telah ditentukan untuk menceritakan kembali isi materi kepada pasangan yang dihadapinya ( Ginnis, 2008: 111-112 ).

#### **b. Sintaks Metode Komidi Putar Diskusi**

Langkah-langkah komidi putar diskusi yaitu:

- 1) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok;
- 2) Masing-masing siswa duduk menurut kelompoknya dalam dua lingkaran konsentris, “luar” dan “dalam”, dengan jumlah anggota yang sama. Lingkaran dalam menghadap ke luar dan lingkaran luar menghadap ke dalam. Dengan kata lain, tiap orang menghadap seorang rekan;
- 3) Pasangan yang berhadapan diberikan materi dan membuat percakapan selama sekitar tiga menit. Masing-masing siswa membuat catatan berdasarkan apa yang ia dengar dari rekannya;
- 4) Semua siswa berkesempatan untuk berbicara. Guru memberi tahu jika waktu sisa separuh;
- 5) Saat waktu habis, lingkaran luar berdiri dan mengelilingi rekannya yang berada dilingkaran dalam ke kiri sampai guru meminta berhenti, dan menghadap rekan yang baru;
- 6) Sebelum pasangan baru memulai percakapan mereka, masing-masing menyampaikan apa yang mereka dengar dari rekan sebelumnya kepada lainnya;

7) Masing-masing siswa membuat kesimpulan dari keseluruhan materi yang telah di diskusikan.

Dari sintaks di atas terlihat jelas semua siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara. Materi dapat diserap siswa dengan baik karena semua indra dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus melakukan pengelolaan kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana.

## **5. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa murid. pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Pelajaran bahasa Indonesia sangat penting dibagikan kepada siswa, karena bahasa salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-mahluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungan dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarganya, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi dan tingkah laku sosial.

Menurut Tarigan (2013:1)“Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”.Setiap keterampilan saling berhubungan erat satudengan

yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Dalam kurikulum SD terdapat hal, baru diantaranya berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum SD menekankan pada tiga kemampuan yaitu, membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran akan lebih bermanfaat dan bermakna pada siswa jika bertitik pada kemampuan berbahasa.

Depdiknas (2004: 3) mengemukakan orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar siswa di harapkan menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif, untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial. Siswa dapat mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia, sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan orientasi pembelajaran bahasa Indonesia diatas, jelas bahwa eksistensi mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengenal dan mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar . Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat siswa sekolah dasar merupakan awal pengenalan materi

Bahasa Indonesia dalam lingkup pendidikan formal yang memungkinkan bagi siswa dapat dibina secara dini dan optimal sebagai bekal dalam pengembangan berbahasa pada usia pertumbuhan selanjutnya.

#### **a. Hakekat Bahasa Indonesia**

Setiap manusia selalu berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan orang lain di lingkungannya. Hal ini terjadi karena manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan tersebut, bahasa memiliki peranan yang penting. Bahasa tidak bisa terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap kegiatannya. Samsuri (Ngalimun dan Alfulaila, 2014:115) mengatakan bahwa “Bahasa merupakan alat komunikasi membentuk pikiran dan perasaannya, keinginan dan perbuatannya, mempengaruhi dan dipengaruhi bahkan dasar dari sesuatu masyarakat masyarakat manusia adalah bahasa itu sendiri”.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang terpenting yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah yang lain. Bahkan bahasa juga merupakan media utama dalam berkomunikasi. Menurut Ngalimun dan Alfulaila (2014:115) “dengan bahasa, manusia dapat mengemukakan pikiran, ide-ide, perasaan, keinginan, dan lain-lain”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:116) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat, untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki pengertian yaitu alat komunikasi yang berupasimbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat sehingga dapat berinteraksi.

#### **b. Fungsi Komunikasi Bahasa**

Ngalimun dan Alfulaila (2014: 5) menyatakan “Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang, anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.” Oleh karena itu, sedini mungkin anak-anak diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, mengungkapkan pendapat dan perasaan, dan sebagainya.

Setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam suatu komunikasi, karena bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia terutama sekali fungsi komunikatif.

Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan. Fungsi heuristik seringkali disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban. Secara khusus anak-anak mendapatkan penggunaan fungsi ini dalam aneka pertanyaan ‘mengapa?’ yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling alam sekitar mereka.

### **c. Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi perubahan pada diri murid, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Susanto (2013 :5) menyatakan hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik* sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2009:5) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Kemampuan actual yang dapat di ukur dan berwujud penguasaan di bidang *kognitif* ( Penguasaan intelektual ) dibidang *afektif* ( Berhubungan dengan sikap dan nilai ) serta *psikomotorik* ( berhubungan dengan keterampilan yang dimiliki) dengan tujuan pembekajaran di pandang sebagai suatu harapan yang akan dicapai murid sebagai hasil dari proses mengajar.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya:

##### a. Faktor lingkungan

##### 1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Berdasarkan kenyataan yang demikian, orang cenderung berpendapat bahwa belajar di pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.

##### 2) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam

masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah ketika anak didik berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah.

b. Faktor instrumental

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya mempunyai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya.

c. Kondisi Fisiologis

Kondisi *fisiologis* pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra. Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi,

menganati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tidak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas.

d. Kondisi psikologis

- 1) Minat: Minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.
- 2) Kecerdasan: Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.
- 3) Bakat: Bakat merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.
- 4) Motivasi: Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

Dari berbagai faktor yang telah diuraikan di atas peneliti memfokuskan pada kondisi psikologis yaitu minat. Namun peneliti tetap memperhatikan faktor-faktor lain, jika semua faktor bisa dikontrol maka hasil belajar akan lebih optimal.



Kemampuan siswa dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan yang sangat dikenal dan diakui, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Namun kemampuan dalam pendidikan akan lebih baik jika ketiganya berjalan seimbang.

## **6. Keterampilan Berbicara**

### **a. Hakekat berbicara**

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting untuk dikuasai. Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tertulis. Bahasa lisan merupakan unsur penting dalam interaksi atau sosialisasi. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.” Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan, ide ataupun gagasan kepada orang lain melalui bahasa lisan agar apa yang disampaikan dapat dipahami. Agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Djago Tarigan (dalam Kundharu dan Slamet 2012:34) menyatakan “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Kaitan antara bahasa lisan dan pesan sangat erat. Pesan yang diterima pendengar tidaklah dalam wujud asli tetapi dalam bentuk lain, yaitu bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang didengar oleh pendengar tersebut kemudian diubah menjadi bentuk

semula, yaitu pesan. Senada dengan pendapat tersebut, H.G Tarigan (2008:16) menyatakan “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”.

Berdasarkan uraian mengenai keterampilan berbicara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam aspek bahasa yang sangat penting sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Keterampilan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Tarigan (2008: 16) menyatakan “Tujuan utama berbicara dari adalah untuk berkomunikasi”. Agar dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan dan kemauan secara efektif pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

#### **c. Aspek-aspek Penilaian Keterampilan Berbicara**

##### **1) Ketepatan pengucapan**

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar.

##### **2) Ketepatan intonasi**

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang

menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik.

### 3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata (diksi) hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar.

### 4) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Seringkali kita dengar pembicara berbicara terputus-putus, bahkan antara bagian-bagian yang terputus itu diselipkan bunyi-bunyi tertentu yang sangat mengganggu penangkapan pendengar, misalnya menyelipkan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya.

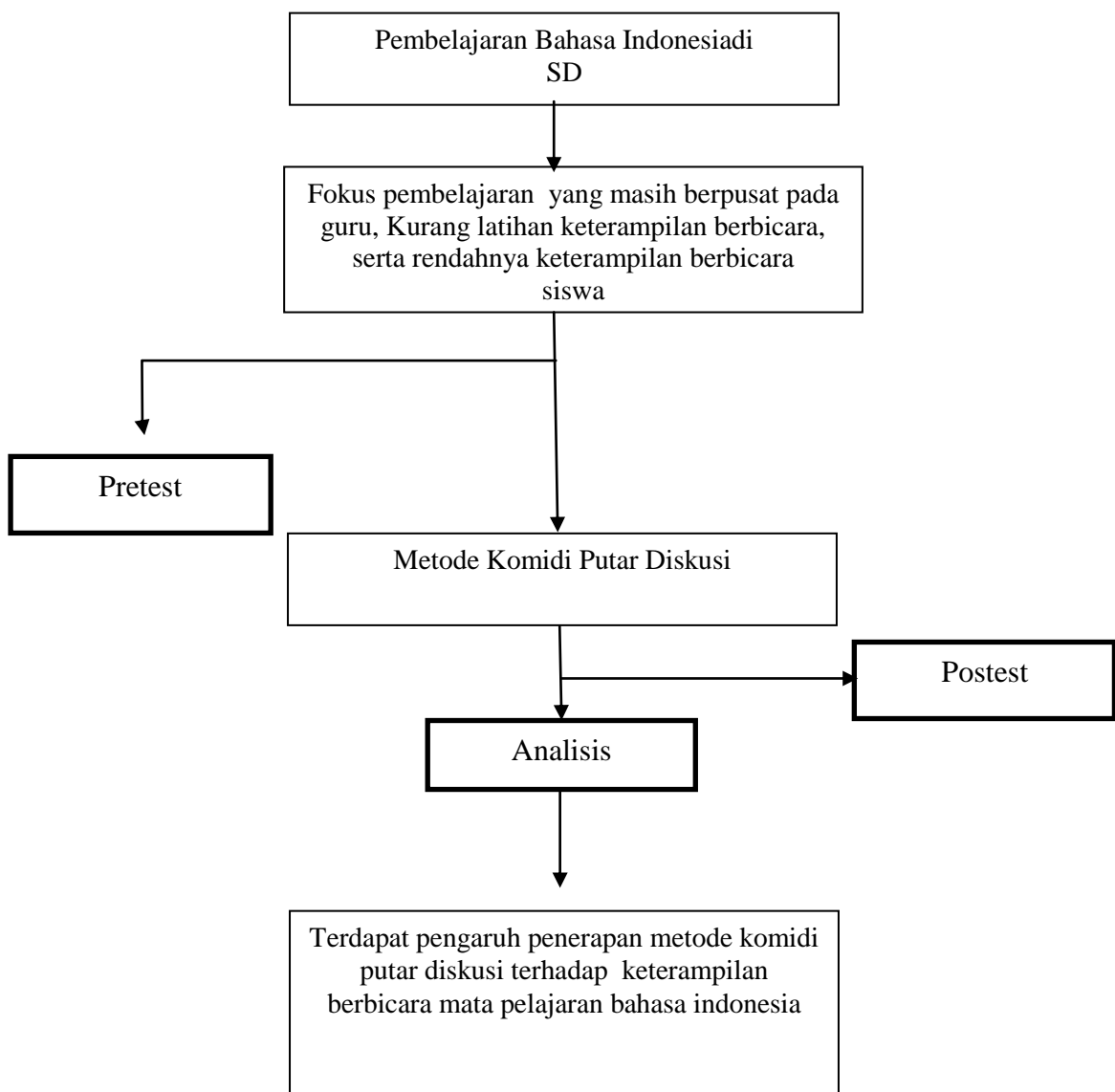
## **7. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan pembelajaran yang berkaitan tentang kegiatan sehari-hari yang kita lakukan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pun berkaitan dengan hal tersebut. Dalam pengajaran bahasa Indonesia akan lebih mudah dicerna apabila dibelajarkan secara langsung dan nyata, namun kadang kala seorang guru tidak cuman dapat memberikan hanya sebatas materi pembelajaran.

Seseorang akan tertarik memperhatikan suatu objek apabila yang dilihatnya menarik, di tambah lagi jika penyajiannya bisa melibatkan semua pihak. Anak pada umumnya senang dengan permainan, bahkan orang dewasa pun demikian jika dalam situasi tidak punya kegiatan yang lebih penting.

Komidi putar merupakan jenis permainan yang dirancang pada semua bidang datar, yang desainnya berupa cangkir besar. Permainan ini bisa ditemukan di tempat hiburan seperti dunia fantasi. Paul Ginnis dalam bukunya Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas mendesain permainan ini dalam bentuk teknik diskusi di kelas. Paul Ginnis menamakan teknik ini dengan sebutan teknik komidi putar diskusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka selanjutnya disusunlah kerangka pikir yang menuju jawaban sementara dari penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:



## **8. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian : Terdapat pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaen

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Design Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-eksperimental Design (Nondesigns) yang akan mengkaji tentang pengaruh penerapan Metode *Komidi Putar Diskusi* terhadap Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

##### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Sugiyono, (2015:110) mengemukakan bahwa : “*Pre-experimental design (Nondesigns)* merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap keterampilan berbicara siswa pada anak kelas V. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat keterampilan berbicara siswa pada anak kelas V sebelum diterapkan model Metode *Komidi Putar Diskusi* dan pengukuran kedua (posttest) dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V setelah diterapkan metode pembelajaran Metode *Komidi Putar Diskusi* . Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest- Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2015:111)

Keterangan :

O<sub>1</sub> :Pretest, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan Metode Komidi Putar Diskusi

X :Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan Metode Komidi Putar Diskusi

O<sub>2</sub> :Posttest, untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan Metode Komidi Putar Diskusi. Dengan demikian , pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama yaitu keterampilan berbicara

### **3. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Memberikan pretest**

Pretest ini menggunakan skala keterampilan berbicara untuk mengetahui tingkat berbicara siswa kelas V, pretest diberikan kepada siswa dengan kondisi keterampilan berbicara siswa rendah, pretest dilakukan secara klasikal.

## 2. Perlakuan (*Treatmen*)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan Metode Komidi Putar Diskusi. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu 4 kali pertemuan.

## 3. Memberikan posttest

Posttest adalah pengukuranketerampilan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan Metode Komidi Putar Diskusi. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam perlakuan dan untuk mengetahui keterampilan berbicara murid setelah perlakuan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebanyak 18 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 perempuan.



**Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Inpres Tala Tala**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	10 orang	10 orang	20 orang
II	13 orang	11 orang	24 orang
III	8 orang	9 orang	17 orang
IV	15 orang	9 orang	24 orang
V	10 orang	8 orang	18 orang
VI	11 orang	13 orang	24 orang
Total Murid			127 orang

Sumber : Dokumentasi jumlah siswa SD Inpres Tala Tala

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Untuk lebih jelasnya terdapat pada terdapat pada tabel 3.3 sebagai berikut

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian SD Inpres Tala Tala**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	V	8	10	18
Jumlah				18

Sumber : Dokumentasi jumlah siswa Inpres Tala Tala

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diberikan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (bebas) yaitu Metode Komidi Putar Diskusi yang memfokuskan siswa untuk bertukar informasi secara bersamaan, yang dimulai dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil. Siswa saling bertukar informasi dengan teman, siswa kembali ke tempat dan salah satu siswa memaparkan informasi yang telah didapatkan.
- b. Variabel Dependen (terikat) yaitu Keterampilan Berbicara mengarah pada aspek siswa, dimana siswa yang akan dinilai. Melalui metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia apakah ada pengaruh dalam keterampilan berbicara dengan melaksanakan langkah-langkah pada Metode Komidi Putar Diskusi

### **D. Instrumen Penelitian**

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang mendasari variabel penelitian instrumen. Penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda. Misalnya angket, pedoman, wawancara, lembar pengamatan, tes dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. Pretest dilakukan sebelum Metode Komidi Diskusi diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Metode Komidi Putar

Diskusi yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah pembelajaran yang dilakukan di awal dan akhir perlakuan di kelas.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

##### a. Tes awal (pretest)

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui keterampilan berbicara dalam menyampaikan materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal (pretest) penelitian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan awal yang dimiliki siswa dalam keterampilan berbicara yaitu dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang jelas serta pilihan kata yang digunakan.

##### b. Perlakuan (treatment )

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan Metode Komidi Putar Diskusi. Materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

##### c. Tes Akhir (posttest)

Ada tahap akhir, setelah melakukan serangkaian tindakan (tes akhir) bertujuan untuk melihat peningkatan siswa mengikuti pembelajaran melalui Metode Komidi Putar Diskusi.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai posttest dan nilai posttest kemudian dibandingkan . membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji – t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:207) Statistik Deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

#### a) Rata-rata (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

#### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

di mana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2003) yaitu :

**Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 40	Sangat Rendah
45 – 55	Rendah
60 – 75	Sedang
76 – 80	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

(Arikumto, 2006:279)

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$$\sum X^2 d = \text{Jumlah kuadrat deviasi}$$

$$N = \text{Subjek pada sampel}$$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

- c) Menentukan harga  $t_{\text{hitung}}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan Metode Komidi Putar Diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan Metode Komidi Putar Diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

e) Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Metode Komidi Putar Diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 siswa mengenai penerapan model Komidi Putar Diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Inpres Tala tala kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode komidi putar diskusi.

##### **1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Sebelum diterapkan Metode Komidi Putar Diskusi.**

Berdasarkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode komidi putar diskusi pada siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, maka di peroleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas V SD



No	Nama Siswa	Nilai
1	Ainun Salsabila	70
2	Arfandi Idris	75
3	Ashabul Kahfi	65
4	Difya Zilqi Zalsabila	70
5	Fahmi Maulana Riskan	50
6	Fatur Rahman	70
7	Fatur Hidayah	65
8	Firmansyah	60
9	Hajrah	60
10	Imel Putri Anggraeni	50
11	M. Arfandi Langgar	55
12	Maulana	60
13	Mutiara Kasih	60
14	Mifta	70
15	Risnawati Agustin	60
16	Rizkiyah Nurhidayah	50
17	Rika	55
18	Syakinah	55
Jumlah		1100

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Inpres Tala Tala dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
50	3	150
55	3	165
60	6	360
65	2	130
70	4	280

75	1	75
Jumlah	18	1100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1100$  ,  
sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai  
rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1100}{18} \\ &= 55,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil  
belajar murid kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten  
Bantaeng sebelum penerapan metode komidi putar diskusi yaitu 55,5. Adapun  
dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
(Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Keterampilan Berbicara Pretest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	3	18,75
55-64	Rendah	7	37,5
65-79	Sedang	8	43,75
80-89	Tinggi	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat  
disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan  
instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 18,75 % , rendah 37,5 % , dan

sedang 43,75 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode komidi putar diskusi tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	11	56,25
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	43,75

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya  $40\% \leq 75\%$ .

## 2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan metode Komidi Putar Diskusi

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Tala Tala setelah penerapan Metode Komidi Putar Diskusi

Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas V SD

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ainun Salsabila	80

2	Arfandi Idris	95
3	Ashabul Kahfi	90
4	Difya Zilqi Zalsabila	90
5	Fahmi Maulana Riskan	85
6	Fatur Rahman	90
7	Fatur Hidayah	85
8	Firmansyah	80
9	Hajrah	85
10	Imel Putri Anggraeni	80
11	M. Arfandi Langgar	75
12	Maulana	85
13	Mutiara Kasih	75
14	Mifta	85
15	Risnawati Agustin	90
16	Rizkiyah Nurhidayah	70
17	Rika	80
18	Syakinah	80
Jumlah		1500

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Inpres Tala Tala dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F>X
70	1	70
75	2	150
80	4	320
85	5	425
90	4	360

95	1	95
Jumlah	18	1500

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1500$ . Dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_1}{n}$$

$$= \frac{1500}{18} = 83,333$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng penerapan metode komidi Komidi Putar Diskusi yaitu 83,335= dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat keterampilan berbicara posttest

Interval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	3	18,75
80-89	Tinggi	14	75
90-100	Sangat Tinggi	1	6,25
Jumlah		18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil

persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan metode Komidi Putar Diskusi tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	0	0
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	18	100

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $65 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas V SD Inpres Tala Tala telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah  $90\% \geq 75\%$ .

### 3. Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan metode Komidi Putar Diskusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial.

Tabel 4.8 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	70	80	10	100
2	75	95	20	400
3	65	90	25	625
4	70	90	20	400

5	50	85	35	1225
6	70	90	20	400
7	65	85	20	400
8	60	80	20	400
9	60	85	25	625
10	50	80	30	900
11	55	75	20	400
12	60	85	25	625
13	60	75	15	225
14	70	85	15	225
15	60	90	30	900
16	50	70	20	400
17	60	80	20	400
18	60	80	20	400
JML	1110	1500	390	9050

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{390}{18} \\
 &= 21,67
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 9.050 - \frac{(390^2)}{18} \\
 &= 9.050 - \frac{152100}{18} \\
 &= 9.050 - 8450 \\
 &= 600
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{21,67}{\sqrt{\frac{600}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{21,67}{\sqrt{\frac{600}{306}}}$$

$$t = \frac{21,67}{\sqrt{1,96}}$$

$$t = \frac{21,67}{1,4}$$

$$t = 15,47$$

4. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 18-1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,110$

Setelah diperoleh  $t_{hitung} 15,47$   $t_{tabel} = 2,110$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $15,47 > 2,110$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahas Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 62,5 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 18,75 %, rendah 37,5 %, dan sedang 43,75 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat



kemampuan keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode Komidi Putar Diskusi tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 83,75 % jadi keterampilan berbicara murid setelah diterapkan metode Komidi Putar Diskusi mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan metode Komidi Putar Diskusi. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,25 %, tinggi 75%, Sedang 18,75 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model Komidi Putar Diskusi tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,24. dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 2 = 16$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,10249$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Komidi Putar Diskusi terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode Komidi Putar Diskusi terhadap keterampilan berbicara sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk

menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan diskusi mereka mengaku senang dan sangat menikmati diskusi yang dilakukan sehingga termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas. Siswa dapat aktif berbicara, dengan teman temannya saling bertukar informasi dengan cepat dan tanggap, sehingga proses pembelajaran tidak lagi dominan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Komidi Putar Diskusi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 18 siswa terdapat 8 siswa (43,75%) yang tuntas dan 10 siswa (56,25%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 55,5 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 18 siswa terdapat 18 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 82,25 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15,47. dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 2,110$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Metode Komidi Putar Diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara seiring dengan peningkatan proses pembelajaran siswa di kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

#### B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan Metode Komidi Putar Diskusi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta

fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Komidi Putar Diskusi disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Metode Komidi Putar Diskusi ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat Metode Komidi Putar Diskusi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi 2006. *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Ngalimun. Alfulailah, Noor. 2014. *Pembelejaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Selvi, Nurhayati. 2014. *Jurnal Penelitian Pengaruh penerapan Metode Komidi Putar Diskusi Terhadap minat Belajar IPA*.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suprijono, Agus 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makasssar. 2014. *Pedoman Penulisan SKRIPSI*. Buku tidak Diterbitkan . Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana

# **LAMPIRAN**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Tala Tala**  
**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**  
**Kelas/Semester : V/ II**  
**Alokasi Waktu : 3 × 35 Menit**

**A. Standar Kompetensi**

**Berbicara**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelpon.

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

**C. Indikator**

1. Kognitif:
  - a. Produk : Memahami isi dan makna yang terkandung dari cerita pendek
  - b. Proses: Menyampaikan isi dan makna yang terkandung dalam cerita pendek
2. Psikomotor:

Setelah mendengarkan cerpen, siswa bertukar informasi dengan teman.
3. Afektif
  - a. Karakter
    - 1) Percaya diri
    - 2) Bekerja sama
  - b. Keterampilan sosial :
    - 1) Bertanya
    - 2) Berkomunikasi

**D. Tujuan Pembelajaran:**

1. Kognitif:
  - 1) Produk : Siswa dapat memahami isi cerita pendek yang dibacakan
  - 2) Proses: Siswa dapat menyampaikan isi cerita pendek dan dapat memahami maknanya.
2. Psikomotor:

Setelah mendengarkan cerita pendek, siswa bertukar informasi dengan teman.
3. Afektif
  - a. Karakter:
    - 1) Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai cerita pendek.
    - 2) Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai cerita pendek yang telah didengarkan.
  - b. Keterampilan sosial:

Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Cerita Pendek “ Cerita Batu Menangis”

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran:**

Metode Pembelajaran : Penugasan dan tanya jawab.

#### **G. Sumber/Media Pembelajaran**

- A. Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V
- B. Media Pembelajaran : Cerita Pendek

#### **H. Langkah-langkah Pembelajaran**



No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1	<b><i>Kegiatan Awal</i></b>	<b>3 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam</li> <li>2. Berdoa</li> <li>3. Absensi</li> <li>4. Apersepsi</li> <li>5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>	
2	<b><i>Kegiatan Inti</i></b>	<b>40 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan cerita pendek “Cerita Batu Menagis”.</li> <li>2. Siswa mendengarkan dan memahami cerita pendek yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</li> <li>3. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas.</li> <li>4. Guru memberikan tugas berupa soal kepada Siswa tentang cerita pendek.</li> </ol>	
3	<b><i>Kegiatan Menutup</i></b>	<b>2 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi</li> <li>2. Guru memberikan PR</li> <li>3. Guru memberikan pesan – pesan moral</li> <li>4. Berdoa dan memberikan salam</li> </ol>	

### **I. Penilaian**

1. Teknik Penilaian
  - a. Pengamatan
  - b. Tes tertulis
  - c.
2. Bentuk Instrumen :
  - a. Lembar kerja siswa (terlampir)

- b. Kunci jawaban (terlampir)
- c. Pedoman penskoran (terlampir)

**Bantaeng, 9 April 2018**

**Mahasiswa**

**ALI YUSUP**  
**NIM : 10540929014**

**Mengetahui :**

**Kepala SD Inpres Tala Tala**

**Guru Kelas V**

**MUHAMMAD ALI, S.Pd**  
**NIP. 196906251997031007**

**SITTI HASNAH, S.Pd**  
**NIP.19680921 200012 1 001**

## Cerita batu menangis



Dahulu kala ada sebuah desa namun desa tersebut sangatlah jarang penduduk dan lokasi desa itu jauh dari pemukiman padat penduduk. Disana tinggal sebuah keluarga kecil, seorang janda tua dan anaknya yang cantik, akan tetapi kecantikan si anak tidak diimbangi dengan perilakunya. Anak itu sangat pemalas dan tidak pernah sesekali membantu ibunya. Yang dilakukan gadis itu hanya bersolek dan bersolek agar senantiasa terlihat cantik. Serta semua apa yang diinginkannya harus terpenuhi, tanpa pernah memikirkan ibunya yang berjuang untuk menghidupi keluarga mereka.

Di suatu hari anak yang malas itu diajak ibunya pergi ke pasar untuk membeli keperluan sehari-hari. Lokasi pasar yang lumayan jauh dari desa mereka, tentu cukup melelahkan. Mendengar ajakan ibu anak itu langsung bergegas bersolek dan berpenampilan yang tidak umum. Sang ibu hanya memakai pakaian sederhana akan tetapi anak itu memakai baju sangat rapi dan cantik. Kemudian mereka berdua berjalan menuju ke pasar. Dalam perjalanan gadis itu tidak mau jalan bersandingan dengan ibunya. Anak yang durhaka itu menyuruh ibunya berjalan di belakang karena ia tidak mau orang tahu jika perempuan dengan baju yang kumuh itu adalah ibu kandungnya.

Di sepanjang perjalanan dengan dandanan yang cantik membuat gadis itu menjadi pusat perhatian orang yang melihatnya, terutama pria-pria yang melihat. Ketika masuk di sebuah desa, seperti biasa banyak orang yang memandangi gadis itu. Lengak lengok jalan membuat gadis itu semakin menjadi pusat perhatian dan di kagumi oleh banyak warga desa. Namun seketika begitu kontras jika warga melihat perempuan yang berjalan di belakangnya. Sungguh jauh layaknya anak sebagai majikan dan ibu sebagai pembantu nya.

Hal tersebut membuat warga yang melihat bertanya-tanya kepada gadis itu, “siapa yang perempuan yang berjalan di belakangnya”. Hingga pada akhirnya ada seorang pemuda desa yang berani mendekati dan bertanya “ Hai cantik , Itu yang berjalan di belakang siapa? Apa itu Ibu mu?” tanya seorang pemuda. Namun sungguh tak di sangka apa yang dikata oleh gadis durhaka itu. “ Tidak, Perempuan itu pembantuku”. Sang ibu yang mendengar hanya mengelus dada dan masih bersabar menghadapi putrinya.

Mereka terus melanjutkan perjalanan menuju pasar , di sana mulai terlihat ramai kerumunan warga yang sedang berbelanja. Sontak warga yang melihat kedatangan gadis cantik, dan tiba-tiba menjadi pusat perhatian di pasar. Banyak orang di pasar memperhatikan kecantikan gadis itu , ada yang bersiul dan coba menggoda gadis itu. Akan tetapi pemandangan yang berbeda dilihat , seorang perempuan berpakaian kumuh sedang membawa keranjang dan berjalan di belakang gadis cantik itu. Hal itu membuat warga kembali bertanya-tanya.” siapa perempuan itu”Sambil berbelanja di pasar setiap orang bertanya kepada gadis cantik itu dengan pertanyaan yang sama seperti sebelum sebelumnya, gadis itu menjawab “Tidak, “Bukan”, itu pembantuku , itu budak ku”. Terus menerus jawaban yang sama setiap orang yang bertanya kepada nya. Dia merasa sombong dengan wajah cantik dan pakaian bagus hingga durhaka tidak mengakui ibu kandungnya sendiri. Sering kali ibu mengelus dada dan tetap bersabar menghadapi sikap anak nya, akan tetapi gadis itu masih saja berkata hal yang sama ke semua orang.

Ibu yang sudah sangat sabar hingga akhirnya tidak mampu menahan rasa sakit hatinya , dan berdoa “ Ya Tuhan , Aku sudah tidak kuat dengan perkataan serta

sikap anakkku. Ia selalu tidak menganggapku sebagai ibu nya dan senantiasa melecehkanku di depan orang lain. Ya Tuhan tunjukkan kekuasaanmu terhadap anak durhaka ini”. Dan kemudian atas kekuasaan Tuhan , seketika tubuh gadis itu mengeras menjadi batu.

Perlahan kaki anak itu berubah menjadi batu dan merembet naik ke sekujur tubuhnya, di setengah badanya yang berubah menjadi batu si anak durhaka sempat berucap sambil menagis dan menyesal ” ampuni aku ibu, maafkan aku “ namun ucapan itu sia-sia. Nasi sudah menjadi bubur , hati ibu yang sangat sakit membuat gadis itu tak bisa berbuat apa-apa. Anak itu menjadi sebuah patung atau batu dan yang terlihat hanya lah di bagian mata anak itu kerap meneteskan air mata. Hingga akhirnya warga sekitar memberi nama batu itu “ Batu Menangis”. Tidak sedikit juga warga sekitar yang mempercayai cerita ini dan menganggap cerita “ Batu Menangis “ ini memang benar-benar terjadi. “Barang siapa yang durhaka pada ibu nya pasti akan mendapat hukuman dari Tuhan YME”.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Tala Tala**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : V/ II**

**Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit**

**A. Standar Kompetensi**

**Berbicara**

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelpon.

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan.

**C. Indikator**

4. Kognitif:

c. Produk : Memahami isi dan makna cerita pendek

d. Proses: Menyampaikan isi dan makna cerita pendek dan pesan moral yang dapat di jadikan pelajaran.

5. Psikomotor:

Setelah mendengarkan cerita pendek, siswa bertukar informasi dengan teman.

6. Afektif

c. Karakter

1) Percaya diri

2) Bekerja sama

d. Keterampilan sosial :

1) Bertanya

2) Berkomunikasi

3)

#### **D. Tujuan Pembelajaran:**

4. Kognitif:
  - 3) Produk : Siswa dapat memahami isi dan makna cerita pendek yang dibacakan
  - 4) Proses: Siswa dapat menyampaikan isi pesan cerita pendek yang dibacakan.
5. Psikomotor:

Setelah mendengarkan cerita pendek, siswa bertukar informasi dengan teman.
6. Afektif
  - a. Karakter:
    - 3) Dengan percaya diri siswa dapat mengemukakan pendapat mengenai cerita pendek.
    - 4) Siswa bekerja sama dengan teman dan saling bertukar informasi mengenai cerita pendek yang telah didengarkan.
  - b. Keterampilan sosial:

Siswa dapat berkomunikasi dengan teman atau guru dan menanyakan jika ada yang tidak dimengerti.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Cerita Pendek “ Timun Mas Melawan Raksasa Jahat”

#### **F. Model dan Metode Pembelajaran:**

Metode Pembelajaran : Metode Komidi Putar Diskusi

#### **G. Sumber/Media Pembelajaran**

- C. Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V
- D. Media Pembelajaran : Cerita Pendek

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

<b>No</b>	<b>Tahapan Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1	<b><i>Kegiatan Awal</i></b>	<b>5 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan salam</li><li>2. Berdoa</li><li>3. Absensi</li><li>4. Apersepsi</li><li>5. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</li></ol>	
2	<b><i>Kegiatan Inti</i></b>	<b>80 Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru membagikan Cerita Pendek "Timun Mas Melawan Raksasa Jahat".</li><li>2. Siswa mendengarkan dan memahami cerita pendek yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.</li><li>3. Selanjutnya guru membagi 2 kelompok besar.</li><li>4. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap luar.</li><li>5. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.</li><li>6. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan</li><li>7. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. Sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.</li><li>8. Sekarang giliran siswa di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.</li><li>9. Setelah bertukar informasi, tiap-tiap siswa kembali ketempat masing-masing.</li></ol>	



	<p>10. Siswa menyampaikan informasi yang didapatkan di depan kelas.</p> <p>11. Guru memberikan tugas berupa soal kepada siswa tentang wacana.</p>	
3	<b>Kegiatan Menutup</b>	<b>10 Menit</b>
	<p>1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi</p> <p>2. Guru memberikan PR</p> <p>3. Guru memberikan pesan – pesan moral</p> <p>4. Berdoa dan memberikan salam</p>	

#### **I. Penilaian**

3. Teknik Penilaian
  - d. Pengamatan
  - e. Tes tertulis
4. Bentuk Instrumen :
  - d. Lembar kerja siswa (terlampir)
  - e. Kunci jawaban (terlampir)
  - f. Pedoman penskoran (terlampir)

**J. Refleksi Guru Terhadap Siswa**

.....  
.....

**Bantaeng, 13 April 2018**

**Mahasiswa**

**ALI YUSUP**

**NIM : 10540929014**

**Mengetahui :**

**Kepala SD Inpres Tala Tala**

**Guru Kelas V**

**MUHAMMAD ALI, S.Pd**  
**NIP. 196906251997031007**

.....

**SITTI HASNAH, S.Pd**  
**NIP.19680921 200012 1 001**

### Cerita Rakyat Timun Mas Melawan Raksasa Jahat



ada suatu hari di sebuah desa terpencil ada seorang wanita tua bernama mbok Sarni. Mbok Sarni hidup seorang diri tanpa ada satu pun keluarga. Karna merasa kesepian hidup sendiri mbok sarni sangat menginginkan memiliki buah hati untuk menemani kesehariannya. Di suatu waktu mbok sarni pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar , namun di tengah perjalanan mbok sarni bertemu dengan raksasa yang jahat. Raksasa tersebut menghadang mbok sarni. “hai wanita tua, mau kemana kamu” tanya raksasa jahat, “ aku hanya sekedar mencari kayu bakar raksasa, biarkan aku lewat” jawab mbok sarni.

“Tidak bisa, jika kamu ingin lewat kamu harus memberikan aku seorang anak bakal santapan makanku”. Mendengar ucapan raksasa tadi mbok sarni menjawab” saya seorang diri raksasa dan saya tidak mempunyai anak, kemudian mbok sarni meminta kepada raksasa untuk bisa memiliki anak. Raksasa jahat tersebut mengabulkan permintaan mbok sarni, namun ada suatu syarat yang harus dipenuhi oleh mbok sarni.

Raksasa meminta “jika nanti kamu sudah mempunyai anak dan sudah berusia enam tahun, anak itu harus di serahkan kepadaku” mbok sarni menyanggupi keinginan raksasa tadi. Kemudian raksasa dengan kesaktianya memberikan mbok sarni biji timun mas. Raksasa meminta mbok sarni menanam biji tersebut di halaman rumahnya. Dan berkata “nanti kamu bisa memiliki anak”. Dua minggu

setelah menanam biji timun mas, biji tersebut menjadi sebuah pohon yang sangat lebat dan berbuah. Ada satu buah yang tumbuh sangat besar dan berbeda dengan lainnya. Mbok sarni lantas mengambil buah timun mas tersebut. Betapa terkejutnya ternyata setelah membela buah tadi , isi buah timun mas tadi adalah seorang anak perempuan yang cantik. Mbok sarni kemudian memberi nama anak itu dengan nama Timun Mas. Mbok sarni sangat bahagia sekali dan merawat timun mas dengan penuh kasih sayang. Sampai akhirnya timun mas tumbuh dewasa dan bisa membantu keseharian mbok sarni. Semakin dewasa dan semakin sayang mbok sarni kepada anak nya.

Beranjak usia enam tahun raksasa jahat yang menginginkan seorang anak manusia datang ke rumah mbok sarni dan menagih janji nya.” Dimana anak itu, akan kujadikan santapan makan siang “. Dengan rasa ketakutanya mbok sarni meminta kepada raksasa tadi agar tidak membawa anaknya. Awalnya raksasa itu bersikeras ingin tetap membawa timun mas bersamanya, namun dengan usaha mbok sarni , mbok sarni membuat suatu siasat “hai raksasa, jangan bawa timun mas sekarang. Bawa saja nanti dua tahun lagi anak ini sudah semakin dewasa, tentu lebih nikmat untuk disantap”.

Raksasa mengiyakan tawaran mbok sarni dan tergiur akan daging yang lebih mantap di dua tahun kedepan. Kemudian raksasa tadi pergi meninggalkan rumah mbok sarni dan tidak jadi membawa timun mas. Mbok sarni sadar telah membuat janji kepada raksasa jahat dan sangat kebingung tak ingin melepaskan timun mas ke tangan raksasa tadi. Mbok sarni sangat menyayangi Timun Mas , timun mas adalah anak yang sangat baik dan juga cantik rupawan. Waktu dua tahun tentu sangatlah singkat bagi mbok sarni bersama orang yang disayangi nya.

Mbok sarni selalu berdoa terus menerus agar anak kesayangannya tidak diambil raksasa jahat. Pada suatu malam mbok sarni tertidur dan bermimpi, dalam mimpinya itu mbok sarni mendapat jawaban bagaimana cara agar Timun mas tidak di bawah raksasa. Mimpi itu menunjukkan kepada mbok sarni agar Timun

Mas menemui seorang pertapa di gunung. Mendapatkan petunjuk dari mimpi keesokan harinya mbok sarni menyuruh Timun Mas menemui pertapa yang ada di mimpinya di sebuah gunung. “nak , temui seorang pertapa di gunung dia akan membantumu “kemudian Timun Mas menuruti permintaan ibunya dan segera pergi ke Gunung mencari Pertapa.

Sesampai di gunung Timun mas bertemu dengan pertapa yang dimaksudkan oleh ibu nya. Segeralah Timun mas menceritakan kejadian yang terjadi pada dirinya dan juga ibunya. Pertapa memberi Timun mas sebuah bungkusan kecil yang isinya adalah biji mentimun, jarum, garam dan terasi. “lemparkan satu persatu isi bungkusan ini jika suatu waktu raksasa datang ke rumahmu”kata pertapa. Kemudian Timun mas segera kembali kerumah dengan membawa bungkusan yang diberikan oleh pertapa tadi. Sesampai dirumah Timun mas bertemu dengan ibunya dan menceritakan nya. Kehidupan mereka kembali normal, sampai pada saatnya waktu perjanjian antara mbok sarni dan raksasa jahat tiba.

Kembali raksasa jahat mendatangi rumah mbok sarni , dengan penuh kemarahan serta tidak sabar menyantap Timun Mas. “ Dimana anak itu, serahkan padaku”ucap raksasa, akan tetapi mbo

**TEST PRETEST**  
**LEMBAR SOAL**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

**Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !**

1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
2. Apa yang di ceritakan dalam cerita pendek tersebut?
3. Mengapa sosok ibu dalam cerita pendek tersebut sampai hati mengutuk anaknya?
4. Bagaimanakah karakter anak perempuan dari cerita pendek tersebut?
5. Tuliskan pesan moral yang bisa dipetik dari cerita pendek tersebut

### **KUNCI JAWABAN**

1. Cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar benar terjadi, tetapi bisa saja terjadi dimanapun dan kapanpun dan ceritanya relatif singkat dan pendek
2. Seorang anak perempuan yang tega durhaka pada ibunya
3. Ibu yang sudah sangat sabar hingga akhirnya tidak mampu menahan rasa sakit hatinya , dan berdoa “ Ya Tuhan , Aku sudah tidak kuat dengan perkataan serta sikap anakku. Ia selalu tidak menganggapku sebagai ibu nya dan senantiasa melecehkanku di depan orang lain. Ya Tuhan tunjukkan kekuasaanmu terhadap anak durhaka ini”. Dan kemudian atas kekuasaan Tuhan , seketika tubuh gadis itu mengeras menjadi batu.
4. Sombong dan angkuh
5. Barang siapa yang durhaka pada ibu nya pasti akan mendapat hukuman dari Allah Subhana Wataalaa.

**TEST POSTEST**  
**LEMBAR SOAL**

Nama :

Kelas :

Mata pelajaran :

**Jawablah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !**

1. Tuliskan siapa saja tokoh dalam cerita pendek tersebut!
2. dari mana mbok sarni mendapatkan anak?
3. mengapa timun mas ingin dijadikan makanan oleh raksasa ?
4. Bagaimana cara pertapa menolong mbok sarni dan timun mas ?
5. Apakah pesan moral yang dapat dipetik dari kisah timun mas dan raksasa jahat ?



### **KUNCI JAWABAN**

1. Mbok Sarni, Timun Mas Raksasa dan pertapa
2. Mbok Sarni diberikan anak oleh seorang raksasa yang menghadangnya di hutan, diberikan benih dari timun dimana didaamnya terdapat sesosok bayi perempuan.
3. Timun mas ingin dimakan oleh raksasa karena perjanjian yang dilakukan oleh mbok sarni dan raksasa setelah umur 6 tahun timun mas harus diserahkan kepada raksasa untuk dimakan.
4. Dengan cara memberikan timun, terasi dan garam dan menyuruh melemperkannya kepada raksasa ketika dia datang untuk memakan timun mas..
5. Kita tak boleh berjanji bila tak bisa menepati karena itu akan mempersulit kita di hari kemudian.

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V**  
**SD Inpres Tala Tala**

No	Nama Siswa	Pertemuan				Ket
		1	2	3	4	
1	Ainun Salsabila	√	√	√	√	
2	Arfandi Idris	√	√	√	√	
3	Ashabul Kahfi	√	√	√	√	
4	Difya Zilqi Zalsabila	√	√	√	√	
5	Fahmi Maulana Riskan	√	√	√	√	
6	Fatur Rahman	√	√	√	√	
7	Fatur Hidayah	√	√	√	√	
8	Firmansyah	√	√	√	√	
9	Hajrah	√	√	√	√	
10	Imel Putri Anggraeni	√	√	√	√	
11	M. Arfandi Langgar	√	√	√	√	
12	Maulana	√	√	√	√	
13	Mutiara Kasih	√	√	√	√	
14	Mifta	√	√	√	√	
15	Risnawati Agustin	√	√	√	√	
16	Rizkiyah Nurhidayah	√	√	√	√	
17	Rika	√	√	√	√	
18	Syakinah	√	√	√	√	

Ket a : alfa ( tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = 8 orang

Perempuan = 10 orang +

Jumlah siswa = 18 orang

Bantaeng, 9 Mei 2018

Peneliti

Ali Yusup

NIM. 10540929014

**SKOR NILAI PRETEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ainun Salsabila	70
2	Arfandi Idris	75
3	Ashabul Kahfi	65
4	Difya Zilqi Zalsabila	70
5	Fahmi Maulana Riskan	50
6	Fatur Rahman	70
7	Fatur Hidayah	65
8	Firmansyah	60
9	Hajrah	60
10	Imel Putri Anggraeni	50
11	M. Arfandi Langgar	55
12	Maulana	60
13	Mutiara Kasih	60
14	Mifta	70
15	Risnawati Agustin	60
16	Rizkiyah Nurhidayah	50
17	Rika	55
18	Syakinah	55
		1100

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA  
PRETEST**

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				Nilai	Ket
		Pengucapan	Kelancaran	Intonasi	Diksi		
1	Ainun Salsabila	20	20	15	15	70	
2	Arfandi Idris	20	20	15	10	75	
3	Ashabul Kahfi	15	15	20	15	65	
4	Difya Zilqi Zalsabila	20	20	15	15	70	
5	Fahmi Maulana Riskan	15	15	10	10	50	
6	Fatur Rahman	20	20	20	10	70	
7	Fatur Hidayah	20	15	15	15	65	
8	Firmansyah	15	15	15	15	60	
9	Hajrah	20	15	15	10	60	
10	Imel Putri Anggraeni	15	15	10	10	30	
11	M. Arfandi Langgar	15	15	15	10	55	
12	Maulana	15	15	15	15	60	
13	Mutiara Kasih	20	15	15	10	60	
14	Mifta	20	15	20	15	70	
15	Risnawati Agustin	15	15	15	15	60	
16	Rizkiyah Nurhidayah	15	15	10	10	50	
17	Rika	15	15	15	10	55	
18	Syakinah	15	15	15	10	55	

**SKOR NILAI POSTEST**

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Ainun Salsabila	80
2	Arfandi Idris	95
3	Ashabul Kahfi	90
4	Difya Zilqi Zalsabila	90
5	Fahmi Maulana Riskan	85
6	Fatur Rahman	90
7	Fatur Hidayah	85
8	Firmansyah	80
9	Hajrah	85
10	Imel Putri Anggraeni	80
11	M. Arfandi Langgar	75
12	Maulana	85
13	Mutiara Kasih	75
14	Mifta	85
15	Risnawati Agustin	90
16	Rizkiyah Nurhidayah	70
17	Rika	80
18	Syakinah	80
		1340

**PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA**  
**POSTEST**

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN				Nilai	Ket
		Pengucapan	Kelancaran	Intonasi	Volume suara		
1	Ainun Salsabila	20	20	20	20	80	
2	Arfandi Idris	25	25	25	20	95	
3	Ashabul Kahfi	25	25	20	20	90	
4	Difya Zilqi Zalsabila	25	25	20	20	90	
5	Fahmi Maulana Riskan	25	20	20	20	85	
6	Fatur Rahman	25	20	20	20	90	
7	Fatur Hidayah	25	20	20	20	85	
8	Firmansyah	20	20	20	20	80	
9	Hajrah	20	25	20	20	85	
10	Imel Putri Anggraeni	20	20	20	20	80	
11	M. Arfandi Langgar	20	20	20	15	75	
12	Maulana	25	20	20	20	85	
13	Mutiara Kasih	20	20	20	15	75	
14	Mifta	25	20	20	20	85	
15	Risnawati Agustin	25	25	20	20	90	
16	Rizkiyah Nurhidayah	20	20	15	15	70	
17	Rika	20	20	20	20	80	
18	Syakinah	20	20	20	20	80	

### Deskriptor Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	25	Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan
		20	volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar
		15	volume suara cukup nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 65 % pendengar
		10	volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		5	volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan
2	Kelancaran	25	pembicaraan dalam segala hal sangat lancar
		20	pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat
		15	pembicaraan cukup lancar tapi masih kurang dan biasa tersendat
		10	pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat
		5	pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	25	semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan
		20	Intonasi cukup tepat dalam setiap pembicaraan
		15	kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan
		10	banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		5	semua intonasi pembicaraan tidak tepat
4	Pengucapan/ pelafalan	25	Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap
		20	Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan

		15	Berbicara cukup jelas
		10	Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan
		5	Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan



### HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa yang aktif pada pertemuan					Rata-rata	%	Kategori
		1	3	4	5	6			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		18	18	18		18	100	Aktif
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang pembelajaran		15	16	17		16	93,75	Aktif
3	Siswa mendengarkan dan memahami cerita pendek yang dibacakan oleh temannya dan mencatat hal-hal yang dianggap penting	<b>P R E T E S</b>	15	17	17	<b>P O S T E S T</b>	15,6	91,25	Aktif
4	Siswa diberi kesempatan untuk mengomentari cerita pendek tersebut		15	18	18		18	87,5	Aktif
5	Siswa yang tidak mengomentasi cerita pendek tersebut		3	2	1		2	12,5	Tidak Aktif

6	Melalui arahan guru, siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sesuai dengan arahan guru	15	15	16	15,3	95,62	Aktif
7	Siswa bertukar informasi dengan teman dan diamati oleh observer	15	15	16	15,3	95,62	Aktif
8	Siswa menyampaikan informasi yang didapat didepan kelas	14	15	16	14	87,5	Aktif
9	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya	13	15	15	14	87,5	Aktif
10	siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	15	15	15	13,3	83,12	Aktif
Rata-rata					15,35	84,54	

Menemukan nilai t dengan aplikasi SPSS

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	83.3333	18	6.41689	1.51248
	Pretest	61.6667	18	7.47545	1.76198

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	21.66667	5.94089	1.40028	18.71233	24.62100	15.47	17	.000

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	18	.644	.004

## RIWAYAT HIDUP



**Ali Yusup.** Lahir di Bontotangnga, Desa Salassae Kabupaten Bulukumba pada tanggal 09 Desember 1995. Anak terakhir dari 5 bersaudara, merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd Rahman dengan Ruhana. Penulis mulai menempuh pendidikan sekolah dasar di SD 80 Bulukumba pada tahun 2002 s/d 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Bulukumpa tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, masih di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 14 Bulukumba dan tamat tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Strata 1 (S1).